

**ANALISIS PENGELOLAAN MODAL KERJA DALAM MENINGKATKAN
LIKUIDITAS DAN PROFITABILITAS PADA PT. KIMIA FARMA
(PERSERO) Tbk**

Oleh : Aldino Syahputra

Pembimbing : Ruzikna

Program Studi Administrasi Bisnis - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

Good working capital management determines the effectiveness and efficiency of the activities carried out by the company. This study aims to determine and analyze the effectiveness of working capital management in increasing liquidity and profitability at PT. Kimia Farma (Persero) Tbk. The type of data used in this study is quantitative data. The data source uses primary data obtained through interviews and secondary data using PT. Kimia Farma (Persero) Tbk for the period 2014-2018 and using ratio analysis.

The results of the study are as follows: First, the management of working capital to liquidity which always decreases every year causes a decrease in the liquidity ratio as measured by the current ratio and fast ratio. This indicates a reduction in the company's financial ability to meet its short-term obligations. Second, the management of working capital to profitability causes a decrease in ROA which indicates the company's efforts to obtain reduced profits and ROE also decreases but sometimes increases which indicates the amount of profit in terms of investors.

Keywords: *Working Capital, Liquidity, Profitability*

Pendahuluan

Latar Belakang

Sektor industri merupakan salah satu penyumbang terbesar bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia. Salah satu sektor industri yang memiliki kinerja yang baik dan sebagai penyumbang pertumbuhan ekonomi terbesar yaitu industri farmasi. PT. Kimia Farma (Persero) adalah perusahaan industri farmasi pertama di Indonesia yang didirikan oleh Pemerintah Hindia Belanda tahun 1817. Pada tanggal 4 Juli 2001, PT Kimia Farma (Persero) mengubah statusnya menjadi perusahaan publik, PT Kimia Farma (Persero) Tbk, dalam penulisan berikutnya disebut Perseroan. Sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN), pengelolaan modal kerja ditekankan dengan efektif dan efisien. Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Sehingga pengelolaan modal kerja yang baik menentukan efektivitas dan efisiensi kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.

Modal kerja yang cukup tentu akan memperlancar proses produksi serta menghindarkan perusahaan dari masalah likuiditas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi (Rahardjo, 2010). Mengelola likuiditas dimaksudkan untuk menjaga kemampuan perusahaan agar dapat meminimalisir risiko likuiditas. Risiko ini seperti pembiayaan-pembiayaan yang harus segera di bayar atau akan jatuh tempo. Dengan mengelola likuiditas perusahaan, maka akan menambah kepercayaan pihak internal dan juga pihak eksternal perusahaan.

Selain manajemen modal kerja yang baik dapat menjaga tingkat

likuiditas perusahaan, modal kerja yang dikelola secara baik juga dapat mengakibatkan laba yang diperoleh perusahaan lebih besar. Profitabilitas merupakan salah satu indikator dalam melihat kinerja perusahaan. Profitabilitas yang tinggi, tentu di peroleh dari manajemen modal kerja yang baik. Profitabilitas yang rendah tentu menggambarkan bahwasannya perusahaan kurang baik dalam menggunakan segala kemampuan sumber daya yang ada untuk memperoleh laba sedangkan profitabilitas yang tinggi menggambarkan perusahaan dapat dengan baik menggunakan seluruh kemampuan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba yang besar.

Berdasarkan fenomena tersebut, dimana modal kerja yang begitu penting dalam menjaga perusahaan dari masalah likuiditas serta juga menjadi instrumen dalam tercapainya laba yang positif maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.**”

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “**Bagaimana Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas dan Profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk ?**”

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengelolaan modal kerja pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis likuiditas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis efektivitas pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk.

Kerangka Teori

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Harahap (1999) Laporan keuangan merupakan laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Sedangkan menurut (Rahardjo, 2009) Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban manajer atau pimpinan perusahaan atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan kepada pemangku kepentingan atau pihak-pihak yang punya kepentingan (*stakeholders*) di luar perusahaan; pemilik perusahaan, pemerintah, kreditor, dan pihak lainnya.

Modal Kerja

A. Definisi Modal Kerja

Menurut Kasmir (2010) Modal kerja didefinisikan sebagai modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Modal kerja juga di artikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar.

B. Efektivitas Modal Kerja

Untuk mengetahui efektivitas penggunaan modal kerja pada suatu perusahaan dapat menggunakan rasio-rasio sebagai berikut (Munawir, 2007) :

1) Perputaran Kas

Rumus yang digunakan untuk mencari rasio perputaran kas menurut riyanto (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

2) Perputaran Piutang

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran piutang menurut kasmir (2016) (*Receivable Turnover*) adalah :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}}$$

3) Perputaran Persediaan

Rumus yang digunakan untuk mencari perputaran persediaan (*inventory turn over*) menurut kasmir (2016) dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Persediaan}}$$

Atau

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

4) Perputaran Modal Kerja

Rumus yang di gunakan untuk mengukur perputaran modal kerja menurut kasmir (2016) adalah sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

Likuiditas

A. Definisi Likuiditas

Menurut Syamsudin, 2001 (dalam Ariani, dkk: 2016) Likuiditas merupakan indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua

kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

B. Jenis-Jenis Rasio Likuiditas

Menurut Rahardjo (2009) Rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

- 1) Rasio Lancar
Rumus untuk menghitung Rasio Lancar dapat di hitung dengan :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

- 2) Rasio Cepat
Rumus untuk menghitung Rasio Cepat dapat di hitung dengan :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Profitabilitas

A. Definisi Profitabilitas

Menurut Rahardjo (2009) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan modal yang tertanam didalamnya. Perhitungan profitabilitas hanya menggunakan data dari perhitungan rugi laba.

B. Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

- 1) ROA (*Return On Asset*)
Rumus untuk menghitung ROA dapat di hitung dengan :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- 2) ROE (*Return On Equity*)
Rumus untuk menghitung ROE dapat di hitung dengan

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang berlokasi di Jl. Veteran No. 9 Jakarta.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan oleh peneliti adalah kuantitatif. Sedangkan jika dilihat dari sumber data yaitu data primer dan data sekunder. Dalam penelitian ini yang termasuk data primer antara lain: berupa keterangan dari manajer keuangan PT Kimia Farma Trading & Distribution Cabang Pekanbaru mengenai kondisi keuangan perusahaan dan kegiatan usaha perusahaan PT Kimia Farma (Persero) Tbk. Dalam penelitian ini yang termasuk data sekunder adalah berupa laporan keuangan perusahaan khususnya pada laporan laba rugi dan neraca periode 2014-2018 pada PT Kimia Farma (Persero) Tbk yang diperoleh melalui website resmi PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yaitu www.kimiafarma.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu menggunakan metode dokumentasi dan key informant.

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis Rasio. Analisis Rasio Keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Rasio Aktivitas Perputaran Kas

Tahun	Penjualan	Kas	Perputaran Kas
2014	4.521.024.379.759	573.360.261.681	7,88 kali
2015	4.860.371.483.524	460.994.073.484	10,54 kali
2016	5.811.502.656.431	647.683.951.012	8,97 kali
2017	6.255.312.383.294	989.637.043.382	6,32 kali
2018	7.636.245.960.236	1.960.038.827.753	3,89 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero)Tbk, 2020

Berdasarkan tabel perputaran kas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut, dapat diketahui bahwa sepanjang periode 2014-2018 yang hanya mencapai standar industri yaitu pada tahun 2015. Sedangkan pada tahun-tahun lainnya belum mencapai standar industri. Hal ini disebabkan walaupun jumlah penjualan mengalami

peningkatan setiap tahunnya, namun penjualan yang dilakukan tersebut belum maksimal dalam mengubah aset lancar menjadi kas kembali, sebab ada beberapa aset lancar yang tidak dapat dijual secara cepat sehingga hal ini mempengaruhi jumlah perputaran kas pada satu periode.

Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Perputaran Piutang
2014	4.521.024.379.759	514.930.240.224	8,77 kali
2015	4.860.371.483.524	555.352.208.059	8,75 kali
2016	5.811.502.656.431	710.031.996.055	8,18 kali
2017	6.255.312.383.294	930.000.056.805	6,72 kali
2018	7.636.245.960.236	853.762.434.320	8,94 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero)Tbk, 2020

Berdasarkan tabel perputaran piutang PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut, diketahui bahwa sepanjang periode 2014-2018 perputaran piutang belum mencapai standar industri. Perputaran piutang mengalami fluktuasi atau peningkatan serta penurunan. Piutang yang terlalu besar tidak baik

bagi perusahaan sebab dapat menimbulkan risiko piutang tak tertagih dan juga besarnya modal kerja yang tertanam dalam piutang. Begitu juga piutang yang terlalu kecil juga tidak baik bagi perusahaan, sebab akan mengurangi pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Perputaran Persediaan

Tahun	Penjualan	Persediaan	Perputaran Persediaan
2014	4.521.024.379.759	687.406.883.246	6,57 kali
2015	4.860.371.483.524	742.317.799.941	6,54 kali
2016	5.811.502.656.431	967.326.842.652	6,00 kali
2017	6.255.312.383.294	1.192.342.702.145	5,24 kali
2018	7.636.245.960.236	1.805.736.012.012	4,22 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero)Tbk, 2020

Berdasarkan tabel perputaran persediaan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut, diketahui sepanjang periode 2014-2018 perputaran persediaan perusahaan belum mencapai standar industri. Perputaran persediaan yang rendah disebabkan adanya jumlah persediaan yang besar pada akhir

periode. Persediaan barang yang besar di gudang ini tidak baik bagi perusahaan, sebab dapat menimbulkan kerugian seperti misalnya barang expire, dan biaya-biaya yang mungkin terjadi selama penyimpanan barang. Adanya risiko-risiko ini tentu akan mengurangi laba perusahaan suatu saat.

Perputaran Modal Kerja

Tahun	Penjualan Bersih	Modal Kerja	Perputaran Modal Kerja
2014	4.521.024.379.759	2.040.430.857.906	2,21 kali
2015	4.860.371.483.524	2.100.921.793.619	2,31 kali
2016	5.811.502.656.431	2.906.737.458.288	1,99 kali
2017	6.255.312.383.294	3.662.090.215.984	1,70 kali
2018	7.636.245.960.236	5.369.546.726.061	1,42 kali

Sumber : Data Olahan Laporan Keuangan PT.Kimia Farma (Persero) Tbk, 2020

Berdasarkan tabel perputaran modal kerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk tersebut, diketahui bahwa sepanjang periode 2014-2018 mengalami fluktuasi. Peningkatan perputaran modal kerja hanya terjadi pada tahun 2015 dan nilainya belum mencapai standar industri. Nilai perputaran modal kerja yang belum mencapai standar industri

disebabkan oleh adanya kelebihan modal kerja pada perusahaan. Hal ini dipengaruhi oleh 3 unsur, yaitu dari jumlah kas yang terlalu besar, perputaran piutang yang rendah serta perputaran persediaan yang rendah sehingga menyebabkan rendahnya perputaran modal kerja.

2. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Likuiditas

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Lancar (<i>Current Ratio</i>)	Rasio Cepat (<i>Quick Ratio</i>)
2014	2,21 kali	2,38 kali	1,58 kali
2015	2,31 kali	1,92 kali	1,24 kali
2016	1,99 kali	1,71 kali	1,14 kali
2017	1,70 kali	1,54 kali	1,04 kali
2018	1,42 kali	1,42 kali	0,94 kali

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketika perputaran modal kerja turun, artinya menunjukkan dana yang diterima perusahaan untuk digunakan sebagai modal kerja menjadi berkurang. Sehingga berkurangnya dana yang diperoleh perusahaan menyebabkan kemampuan finansial

perusahaan terhadap pihak ketiga yang dilihat dengan proporsi aktiva lancar atas hutang lancar menjadi berkurang. Sehingga diperoleh rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar dan rasio cepat yang berkurang juga seiring dengan menurunnya perputaran modal kerja perusahaan.

3. Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas

Tahun	Perputaran Modal Kerja	ROA	ROE
2014	2,21 kali	7,96 %	13,05 %
2015	2,31 kali	7,81 %	13,58 %
2016	1,99 kali	5,88 %	11,95 %
2017	1,70 kali	5,44 %	12,89 %
2018	1,42 kali	4,24 %	11,97 %

Sumber : Data olahan laporan keuangan PT. Kimia Farma (Persero) Tbk, 2020

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ketika perputaran modal kerja turun, hal ini juga akan disertai dengan menurunnya profitabilitas perusahaan yang diukur dengan ROA, hal ini disebabkan menurunnya kemampuan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba yang dipandang dari sisi perusahaan. Sedangkan pada profitabilitas yang diukur dengan ROE hasilnya menunjukkan fluktuatif. Hal ini disebabkan disatu sisi kemampuan efektivitas pengelolaan modal kerja menurun, namun disisi lain perolehan laba bersih telah cukup efektif jika dipandang dari sisi investor.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

1. Pada pengelolaan modal kerja PT. Kimia Farma (Persero) Tbk pada tahun 2014-2018 setelah dilakukan perhitungan dan analisis diketahui bahwa pengelolaan modal kerja pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk belum efektif. Hal ini disebabkan dari 3 unsur utama pendukung modal kerja menunjukkan nilai yang rendah sehingga mengakibatkan perputaran modal kerja juga rendah.
2. Pada rasio likuiditas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang diukur

dengan rasio lancar (*current ratio*) dan rasio cepat (*quick ratio*) menunjukkan bahwa pada rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio lancar menunjukkan bahwa pada tahun 2014 menunjukkan angka yang sangat baik dan ideal bagi perusahaan yaitu sebesar 2,31 kali sehingga dikatakan likuid. Sedangkan pada rasio likuiditas yang di ukur dengan rasio cepat menunjukkan angka yang sangat ideal terjadi pada tahun 2014 yaitu sebesar 1,58 kali dan dikatakan likuid.

3. Pada rasio profitabilitas PT. Kimia Farma (Persero) Tbk yang di ukur dengan Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE) menunjukkan bahwa pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROE hasil yang terbaik terjadi pada tahun 2015 dengan nilai ROE sebesar 13,05 %. Sedangkan pada rasio profitabilitas yang di ukur dengan ROA hasil yang terbaik terjadi pada tahun 2014 dengan nilai ROA sebesar 7,96 %.
4. Pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas dan profitabilitas pada PT. Kimia Farma (Persero) Tbk menunjukkan bahwa pada pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan likuiditas belum cukup baik. Sebab likuiditas perusahaan semakin menurun tiap tahunnya walaupun mayoritas dikategorikan likuid. Sedangkan pengelolaan modal kerja dalam meningkatkan profitabilitas di nilai juga belum maksimal, sebab profitabilitas yang di ukur dengan ROA setiap tahun selalu mengalami penurunan, sedangkan yang di ukur dengan ROE mengalami fluktuasi.

Saran

1. Perusahaan diharapkan mampu memaksimalkan unsur modal kerja seperti kas, piutang dan juga persediaan. Hal ini guna perusahaan mampu mengelola modal kerja secara efektif.
2. Perusahaan hendaknya mampu mengurangi hutang lancar perusahaan agar kedepannya perusahaan tidak mengalami masalah likuiditas dan juga untuk memperbaiki kepercayaan kepada investor.
3. Perusahaan sejauh ini telah mampu mencapai laba yang selalu meningkat tiap tahunnya, namun kedepannya perusahaan diharapkan mampu mengelola modal kerjanya agar mendapat pengembalian yang sesuai dengan yang diharapkan serta menguntungkan bagi perusahaan dan investor.
4. Perusahaan lebih bijak dalam mengontrol kebijakan dalam mengelola modal kerja, agar dapat memaksimalkan nilai likuiditas ataupun profitabilitas perusahaan. Jika perusahaan memaksimalkan likuiditas maka akan menarik investor dalam menanamkan modal diperusahaan serta tidak kesulitan membayar kewajiban kepada pihak ketiga. Jika perusahaan memaksimalkan profitabilitas maka akan menjamin kesejahteraan investor dan juga karyawan.

Daftar Pustaka

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan

- Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Akuntansi*.
- Ariani, N. K., Cipta, W., & Yudiaatmaja, F. (2016). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan Besar Barang Produksi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2014. *Jurnal Manajemen*.
- Brigham, E., & Houston. (2006). *Fundamental Of Financial Management : Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 10*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (1999). *Analisa Kritis Atas Laporan Keuanga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Indriyo, G., & Basri. (2002). *Manajemen Keuangan. Edisi 3*. Yogyakarta: BPFPE.
- Irwadi, M., & Choirrudin. (2015). Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013. *Jurnal Akuntanika*.
- Kasmir. (2010). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Makky, A. F., Salim, M. A., & Khoirul, M. (n.d.). Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Manajemen*.
- Meilyanti. (2017). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Di BEI Tahun 2012-2016. *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Munawir, S. (2007). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Novia, D., & Sudiarta, G. M. (2017). Pengaruh Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Manajemen*.
- Rahardjo, B. (2009). *Laporan Keuangan Perusahaan; Dasar-dasar Analisis Fundamental*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riyanto, B. (2011). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: YBPFPE UGM.
- Ruspandi, H., & Asma, R. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan Pembiayaan Di Indonesia. *Jurnal Wawasan Manajemen*.
- Subagio, K. M., Dzulkirom AR, M., & Hidayat, R. R. (2017). Analisis Pengelolaan Modal Kerja Dalam Upaya Meningkatkan Likuiditas Dan Profitabilitas (Studi Pada PT. Gudang Garam Tbk 2014-2016). *Jurnal Administrasi Bisnis*.
- Sugiono, L. P., & Christiawan, Y. J. (2013). Analisa Faktor Yang

- Mempengaruhi Likuiditas Pada Industri Ritel Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2012. *Jurnal Business Accounting Review*.
- Susianti, R. (n.d.). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Industri Penghasil Bahan Baku. *Likuiditas dan Leverage Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. Jurnal Dinamika Manajemen*.
- Yulsiaty, H., & Aulia, W. (2015). Pengaruh Kebutuhan Modal Kerja Terhadap Likuiditas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntanika*.
- Wibowo, W., & Wartini, S. (2012). Efisiensi Modal Kerja,